

## **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN UNIVERSITAS DI INDONESIA**

**Zackya Hayati Lubis<sup>1</sup>, Joko Suharianto<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2</sup>

Corresponding Author: [zackyahayatilubis4@gmail.com](mailto:zackyahayatilubis4@gmail.com)<sup>1</sup>, [djoko@unimed.ac.id](mailto:djoko@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 19 Maret 2026

**Revised:** 31 Maret 2026

**Accepted:** 06 April 2026

**Published:** 10 April 2026

**Keywords:** *Educated*

*Unemployment; Economic Growth;*

*Investment; Industry, Labor Market*

**Kata Kunci:** *Pengangguran*

*Terdidik; Pertumbuhan Ekonomi;*

*Investasi;*

*Industri; Tenaga Kerja*

---

### **Abstract**

*This study examines the influence of economic growth, investment, and the number of industries on university graduate unemployment in Indonesia. The issue of educated unemployment remains a critical challenge, as the increasing number of university graduates is not always matched by adequate job opportunities. This research aims to analyze both partial and simultaneous effects of the independent variables on unemployment among university graduates. The study employs a quantitative associative approach using annual time series secondary data from 2005 to 2024 obtained from official statistics. The data are analyzed using multiple linear regression, supported by classical assumption tests and hypothesis testing through t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that economic growth has a negative and significant effect on university graduate unemployment, suggesting that higher economic activity contributes to job creation. However, investment and the number of industries do not show significant effects individually, indicating that their growth does not necessarily translate into employment opportunities for educated labor. Simultaneously, all variables significantly affect unemployment, implying that macroeconomic factors collectively influence labor market dynamics. These findings highlight the importance of aligning economic policies with labor market needs and improving the relevance of higher education to reduce skill mismatch.*

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah industri terhadap pengangguran lulusan universitas di Indonesia. Permasalahan pengangguran terdidik menjadi isu penting karena peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi tidak selalu diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif serta memanfaatkan data sekunder time series tahunan periode 2005-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan didukung uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran lulusan universitas, yang berarti peningkatan aktivitas ekonomi mampu menurunkan tingkat pengangguran terdidik. Sementara itu, investasi dan jumlah industri secara parsial tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penciptaan lapangan kerja bagi lulusan universitas. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengangguran lulusan universitas. Temuan ini menunjukkan pentingnya kebijakan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja*

---

yang sesuai dengan kompetensi tenaga kerja terdidik.

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

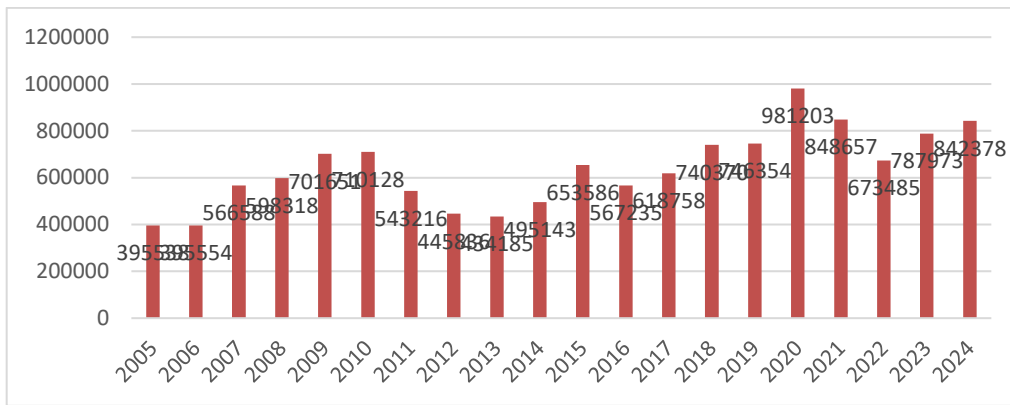
---

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi, perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan nasional dalam jangka panjang. Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan aktivitas perekonomian yang ditandai dengan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat, sehingga tingkat kemakmuran masyarakat ikut meningkat (Sukirno, 2008). Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan *output*, tetapi juga dari kemampuan perekonomian dalam menciptakan kesempatan kerja yang luas dan merata.

Dalam konteks ekonomi makro, pengangguran merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia. Mankiw menyatakan bahwa pengangguran adalah kondisi di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan namun secara aktif mencari pekerjaan (Mankiw, 1997). Secara operasional, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran terbuka sebagai penduduk usia kerja yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Statistik, 2025). Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja dalam perekonomian.

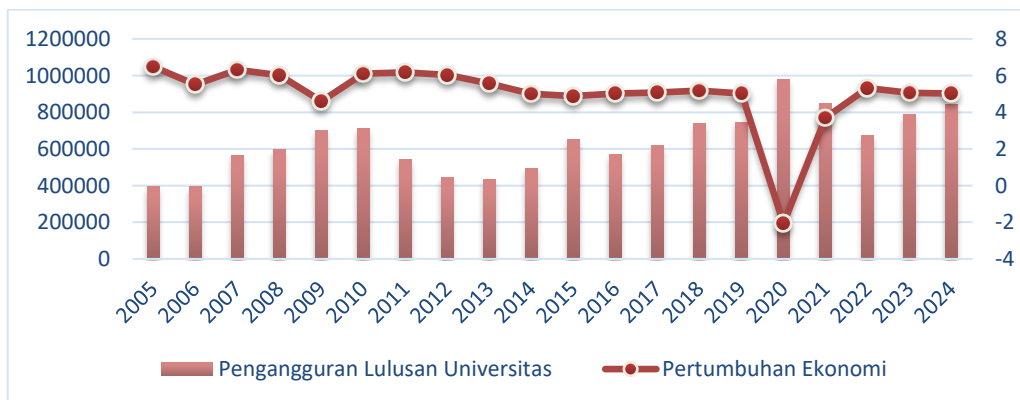
Permasalahan pengangguran menjadi lebih kompleks ketika terjadi pada kelompok terdidik, khususnya lulusan universitas. Secara teoritis, individu dengan tingkat pendidikan tinggi diharapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga lebih mudah terserap di pasar kerja. Namun demikian, fenomena di Indonesia menunjukkan bahwa pengangguran lulusan universitas masih relatif tinggi dan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan adanya *mismatch* antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, serta terbatasnya penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan kualifikasi tenaga kerja terdidik. Untuk menggambarkan kondisi tersebut, data perkembangan jumlah pengangguran lulusan universitas di Indonesia periode 2005-2024 dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



**Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Pengangguran Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2005-2024 (Statistik, 2025)**

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah pengangguran lulusan universitas cenderung berfluktuasi dan pada beberapa periode justru mengalami peningkatan, terutama pada saat terjadi perlambatan ekonomi seperti krisis global maupun pandemi COVID-19. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat dengan tingkat pengangguran. Hukum Okun yang dikemukakan oleh Okun menjelaskan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, di mana peningkatan *output* akan menurunkan tingkat pengangguran melalui peningkatan permintaan tenaga kerja (Asep, 2023; Pasaribu et al., 2022). Namun demikian, dalam praktiknya hubungan tersebut tidak selalu terjadi secara konsisten, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Untuk melihat hubungan empiris antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran lulusan universitas, dapat dilihat pada gambar berikut ini.

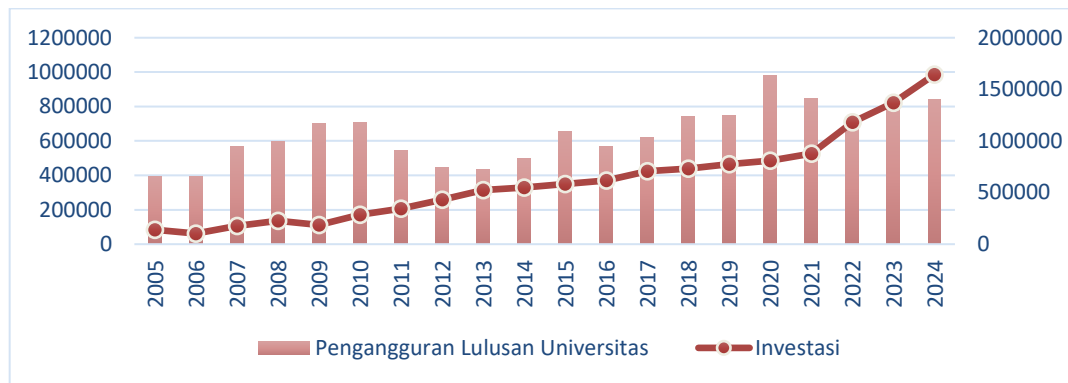


**Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Pengangguran Lulusan Universitas dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2024 (Statistik, 2025)**

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada beberapa periode terjadi ketidaksesuaian

antara teori dan data empiris, di mana peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh penurunan pengangguran lulusan universitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi kemungkinan bersifat *capital intensive* dan belum sepenuhnya menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja terdidik.

Selain pertumbuhan ekonomi, investasi juga merupakan faktor penting yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Menurut Todaro dan Smith investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja baru (Todaro & Smith, 2011). Dalam buku Harrod-Domar Model, investasi dipandang sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan permintaan tenaga kerja (Rumawir, 2019). Namun demikian, peningkatan investasi tidak selalu berdampak signifikan terhadap pengurangan pengangguran apabila investasi tersebut lebih bersifat *capital intensive* dibandingkan *labor intensive* (Garfield, 2011). Untuk memperkuat fenomena tersebut, hubungan antara investasi dan pengangguran lulusan universitas dapat dilihat melalui gambar berikut ini.

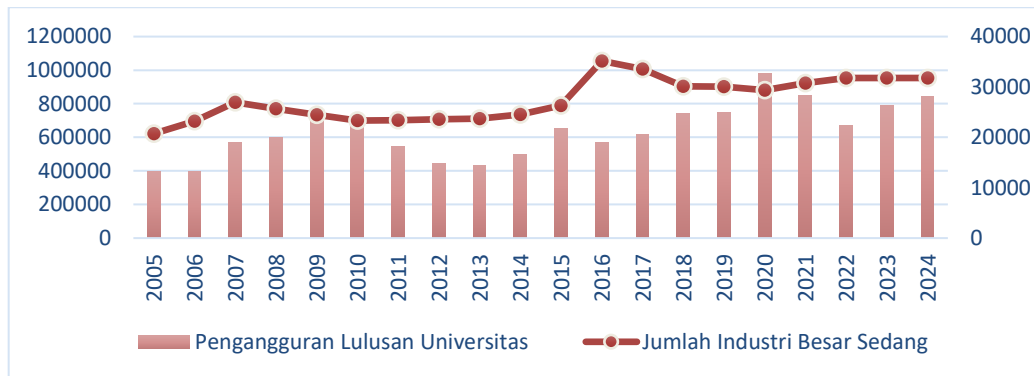


**Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Pengangguran Lulusan Universitas dan Jumlah Investasi di Indonesia Tahun 2005-2024** (Statistik, 2025)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peningkatan investasi di Indonesia pada beberapa periode justru diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran lulusan universitas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan kondisi empiris, yang kemungkinan disebabkan oleh struktur investasi yang tidak berorientasi pada penciptaan lapangan kerja bagi lulusan universitas.

Selanjutnya, perkembangan sektor industri juga memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Arsyad, sektor industri merupakan *leading sector* dalam pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan nilai tambah dan memperluas kesempatan kerja (Arsyad, 2009). Dengan meningkatnya jumlah industri, diharapkan permintaan terhadap tenaga kerja juga meningkat. Namun dalam kenyataannya, tidak semua peningkatan jumlah industri diikuti dengan

penurunan pengangguran lulusan universitas. Untuk menggambarkan kondisi tersebut, dapat dilihat dalam gambar ini.



**Gambar 1.4 Perkembangan Jumlah Pengangguran Lulusan Universitas dan Jumlah Industri Besar Sedang di Indonesia Tahun 2005-2024 (Statistik, 2025)**

Fenomena ini menunjukkan adanya indikasi bahwa perkembangan industri di Indonesia belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja lulusan universitas, yang kemungkinan disebabkan oleh penggunaan teknologi, otomatisasi, serta ketidaksesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri.

Selain kesenjangan antara teori dan data empiris, terdapat pula perbedaan hasil penelitian terdahulu. Beberapa penelitian, seperti (Ardian et al., 2022) dan (Athira & Badriyah, 2024), menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Namun penelitian lain, seperti (Mulya, 2019) dan (Pratama & Setyowati, 2022) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan atau bahkan berpengaruh positif terhadap pengangguran. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel masih belum konsisten dan perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks pengangguran lulusan universitas.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara teori, data empiris, dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah industri terhadap pengangguran lulusan universitas di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas di Indonesia. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah industri baik secara parsial maupun simultan terhadap jumlah pengangguran lulusan universitas di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah industri terhadap pengangguran lulusan universitas di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder *time series* tahunan periode 2005-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data, dan pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi.

Variabel dependen adalah pengangguran lulusan universitas, sedangkan variabel independen meliputi pertumbuhan ekonomi yang dikonversi dari laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), investasi yang dikonversi dari realisasi investasi dengan menjumlahkan PMA dan PMDN satuan miliar rupiah, serta jumlah industri besar sedang satuan unit. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$JPLU = \beta_0 + \beta_1PE + \beta_2INV + \beta_3JIBS + \varepsilon$$

Keterangan:

JPLU : Jumlah Pengangguran Lulusan Universitas

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

PE : Pertumbuhan Ekonomi

INV : Investasi

JIBS : Jumlah Industri Besar Sedang

$\varepsilon$  : Error Term

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

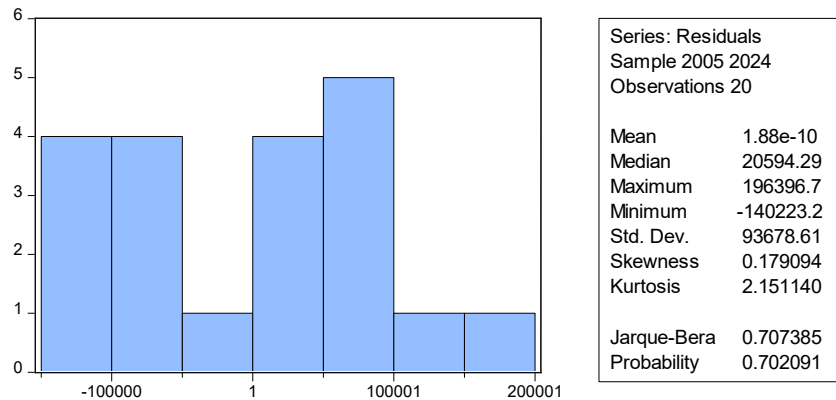
#### **1. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi agar menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengujian ini mencakup uji

normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Secara umum, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi klasik apabila nilai probabilitas pada masing-masing uji lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan tidak adanya pelanggaran asumsi dalam model.

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis, seperti uji t dan uji F, adalah model yang memiliki residual dengan distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B).



**Gambar 4.1** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Gambar 4.1, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0,707385 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,702091 > 0,05$ , maka hipotesis nol diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi klasik untuk analisis lebih lanjut.

**b) Uji multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas agar koefisien yang dihasilkan bersifat stabil, efisien, dan tidak bias. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) berdasarkan hasil pengolahan data.

**Tabel 4.1** Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 03/18/26 Time: 12:47
Sample: 2005 2024
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.87E+10	93.49705	NA
PE	1.90E+08	10.23105	1.115309
INV	0.006598	6.878624	2.118192
JIBS	67.79797	100.6840	2.144193

Berdasarkan Tabel 4.1, kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Centered VIF, di mana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10,00. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki nilai VIF sebesar 1,115309, investasi (INV) sebesar 2,118192, dan jumlah industri besar sedang (JIBS) sebesar 2,144193. Karena seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah batas toleransi 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau disebut dengan homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey.

**Tabel 4.2** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.091747	Prob. F(3,16)	0.3811
Obs*R-squared	3.398392	Prob. Chi-Square(3)	0.3342
Scaled explained SS	1.251848	Prob. Chi-Square(3)	0.7406

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.2, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,3342 > 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang stabil dan dapat dipercaya untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

**d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi, sehingga residual bersifat independen

antar waktu. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

**Tabel 4.3** Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Statistic	Value	Prob.	Value
F-statistic	1.488720	Prob. F(2,14)	0.2593
Obs*R-squared	3.507525	Prob. Chi-Square(2)	0.1731

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.3, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1731 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, residual dalam model bersifat independen dari waktu ke waktu, sehingga hasil estimasi yang diperoleh tetap valid dan dapat digunakan untuk analisis serta pengujian hipotesis lebih lanjut.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian ini meliputi uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Secara umum, suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

### a) Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4** Hasil Uji t

Dependent Variable: JPLU

Method: Least Squares

Date: 03/18/26 Time: 12:45

Sample: 2005 2024

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	600684.3	220719.8	2.721480	0.0151
PE	-45529.67	13786.54	-3.302474	0.0045
INV	0.141617	0.081227	1.743475	0.1004

JIBS	6.446135	8.233952	0.782873	0.4451
------	----------	----------	----------	--------

---

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.4, variabel pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0045 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran lulusan universitas. Sementara itu, variabel investasi (INV) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,1004 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, variabel jumlah industri besar dan sedang (JIBS) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,4451 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran lulusan universitas.

**b) Uji f**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5** Hasil Uji f

R-squared	0.664426	Mean dependent var	637307.8
Adjusted R-squared	0.601505	S.D. dependent var	161713.4
S.E. of regression	102083.9	Akaike info criterion	26.08183
Sum squared resid	1.67E+11	Schwarz criterion	26.28098
Log likelihood	-256.8183	Hannan-Quinn criter.	26.12071
F-statistic	10.55982	Durbin-Watson stat	1.192045
Prob(F-statistic)	0.000450		

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai *F-statistic* yang lebih besar dari F-Tabel yaitu sebesar  $10,55982 > 3,24$ , dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000450 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Investasi (INV), dan Jumlah Industri Besar Sedang (JIBS) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat dan layak (*fit*) untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

**c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, digunakan nilai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil regresi, nilai Adjusted R-squared

yang diperoleh adalah sebesar 0,6015, artinya variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Investasi (INV), dan Jumlah Industri Besar Sedang sebesar 60,15%. Sementara itu, sisanya sebesar 39,85% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Pengangguran Lulusan Universitas di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.4, variabel pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0045 < 0,05$  dengan koefisien negatif, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran lulusan universitas di Indonesia. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan jumlah pengangguran lulusan universitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Sukirno yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi akan mendorong peningkatan produksi dan membuka kesempatan kerja (Sukirno, 2008). Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan Hukum Okun yang menjelaskan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, di mana peningkatan output akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga pengangguran menurun.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Ardian et al., 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Mulya, 2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode waktu, serta karakteristik pasar tenaga kerja. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sudah cukup mampu menciptakan lapangan kerja, termasuk bagi tenaga kerja terdidik.

### **2. Pengaruh Investasi terhadap Jumlah Pengangguran Lulusan Universitas di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4, variabel investasi memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,1004 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran lulusan universitas di Indonesia. Secara teoritis, hasil ini tidak sepenuhnya sesuai dengan teori investasi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith serta model Harrod-Domar, yang menyatakan bahwa investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja (Garfield, 2011; Todaro & Smith, 2011), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

peningkatan investasi belum tentu diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, khususnya bagi lulusan universitas.

Tidak signifikannya pengaruh investasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, struktur investasi di Indonesia cenderung bersifat capital intensive, yaitu lebih banyak menggunakan teknologi dan mesin dibandingkan tenaga kerja manusia, sehingga peningkatan investasi tidak diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Kedua, investasi yang masuk kemungkinan lebih banyak terserap pada sektor-sektor yang tidak membutuhkan tenaga kerja berpendidikan tinggi, seperti sektor ekstraktif atau industri padat modal. Ketiga, adanya mismatch antara keterampilan lulusan universitas dengan kebutuhan dunia usaha, sehingga meskipun investasi meningkat, lulusan universitas tidak secara otomatis terserap.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pratama & Setyowati, 2022) yang menemukan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Athira & Badriyah, 2024) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan dalam mengurangi pengangguran. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dampak investasi terhadap pengangguran sangat bergantung pada kualitas dan arah investasi itu sendiri.

### **3. Pengaruh Jumlah Industri terhadap Jumlah Pengangguran Lulusan Universitas di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.4, variabel jumlah industri (JIBS) memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,4451 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran lulusan universitas di Indonesia. Secara teoritis, hasil ini kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad yang menyatakan bahwa sektor industri merupakan *leading sector* yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran (Arsyad, 2009), dalam penelitian ini peningkatan jumlah industri belum mampu menyerap tenaga kerja lulusan universitas secara signifikan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Pratama & Setyowati, 2022) yang menemukan bahwa jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh beberapa hal. Pertama, perkembangan industri saat ini banyak mengarah pada otomatisasi dan digitalisasi, sehingga kebutuhan tenaga kerja manusia, khususnya dalam jumlah besar, semakin berkurang. Kedua, industri yang berkembang belum tentu membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan tinggi, sehingga lulusan universitas tidak menjadi prioritas utama dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, adanya *skill mismatch* antara lulusan universitas dengan kebutuhan industri, sehingga meskipun jumlah industri meningkat, tidak diikuti dengan peningkatan penyerapan

tenaga kerja terdidik.

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Jumlah industri secara Simultan terhadap Jumlah Pengangguran Lulusan Universitas di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.5, diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000450 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran lulusan universitas di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi pengangguran lulusan universitas, meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi secara simultan, bukan hanya satu variabel saja (Mankiw, 1997). Selain itu, nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,6015 menunjukkan bahwa sekitar 60,15% variasi pengangguran lulusan universitas dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah industri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas pendidikan, keterampilan tenaga kerja, kebijakan pemerintah, serta kondisi pasar kerja.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran lulusan universitas di Indonesia, yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi mampu mendorong penyerapan tenaga kerja terdidik. Sementara itu, investasi dan jumlah industri besar sedang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran lulusan universitas, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan kualifikasi lulusan perguruan tinggi. Namun demikian, secara simultan pertumbuhan ekonomi, investasi, dan jumlah industri terbukti berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran lulusan universitas, sehingga ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tetap memiliki peran dalam menjelaskan dinamika pengangguran terdidik di Indonesia.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan ekonomi tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan pertumbuhan, tetapi juga harus diarahkan pada penciptaan lapangan kerja yang bersifat padat karya dan sesuai dengan kompetensi lulusan universitas. Selain itu, diperlukan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia industri guna mengurangi ketidaksesuaian keterampilan (skill mismatch). Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan serta periode pengamatan yang terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan

seluruh faktor yang memengaruhi pengangguran lulusan universitas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kualitas pendidikan, tingkat upah, dan perkembangan teknologi, serta menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.90>
- Arsyad, L. (2009). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). Upp Stim Ykpn. [https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi\\_Pembangunan\\_Edisi\\_5.html?id=ktLtzwEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Ekonomi_Pembangunan_Edisi_5.html?id=ktLtzwEACAAJ&redir_esc=y)
- Asep. (2023). *Apa itu Hukum Okun?* Belajarbacaandoa.Com. <https://belajarbacaandoa.com/apa-itu-hukum-okun.html#:~:text=Hukum Okun mengacu pada hubungan antara peningkatan pengangguran,alasan lain yang tidak terkait dengan kesulitan ekonomi.>
- Athira, S. A., & Badriyah, N. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali 2019-2022. *Journal of Development Economic and Social Studies (JDESS)*, 3(4), 1232–1245. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2024.03.4.20>
- Garfield, N. F. (2011). *Harrod-Domar Model*. Anim Publishing.
- Mankiw, N. G. (1997). *Principles of Economics*. Academia Edu. [https://www.academia.edu/33703830/Principle\\_of\\_Economics\\_By\\_Mankiw](https://www.academia.edu/33703830/Principle_of_Economics_By_Mankiw)
- Mulya, P. A. (2019). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Industri terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Barat [Universitas Negeri Semarang]. In *Perpustakaan UNNES*. [https://lib.unnes.ac.id/36655/1/7111414076\\_Optimized.pdf](https://lib.unnes.ac.id/36655/1/7111414076_Optimized.pdf)
- Pasaribu, E., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Pembuktian Okun's Law dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(2), 153–165.
- Pratama, F. W., & Setyowati, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2005-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 662. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.601>
- Rumawir, J. (2019). The Implementation of Harrod-Domar Economic Growth. *International Journal*

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN JUMLAH INDUSTRI  
TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN UNIVERSITAS DI INDONESIA**

Zackya Hayati Lubis<sup>1</sup>, Joko Suharianto<sup>2</sup>

*of Applied Business & International Management*, 4(No.1), 19–30.

<https://doi.org/10.32535/ijabim.v4i1.379>

Statistik, B. P. (2025). *Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id>

Sukirno, S. (2008). *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (1st ed.). Rajagrafindo Persada.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (1st ed.). Erlangga.